

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna di antara makhluk-Nya. Allah memberikan banyak kelebihan kepada manusia, salah satunya adalah kelebihan akal yang bisa digunakan untuk berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan, Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, sehari-hari manusia tidak lepas dari proses pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan manusia melalui dunia pendidikan baik secara formal atau non formal. Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sangat membantu manusia dalam berinteraksi, mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan membimbing, mengajar dan

¹ Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal 72

melatih yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab, untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak mendapatkan atau menerimanya secara adil dan mengenyampingkan perbedaan diantara mereka.³ Manusia dalam mencari ilmu tidak mengenal usia dan waktu, selangi manusia itu masih bernyawa, selama itu pula manusia diperintahkan untuk mencari ilmu, diketahui bahwa pada umumnya pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, zaman yang semakin mengglobal, dan persaingan hidup yang makin ketat, membawa implikasi pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses pembelajaran, dengan dukungan informasi diharapkan pendidikan terus berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan informasi berkembang secara pesat, sehingga proses pendidikan juga terus mengalami peningkatan. Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan baik dalam bentuk fisik dan psikis.⁵

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

³ Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal 87

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal7

⁵ Widodo, *Optimalisasi Peran Guru, Murid, Orang Tua dan Masyarakat Serta Pemerintah Daerah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal pendidikan volume 6, no.2 Desember 2005. Diterbitkan oleh program pascasarjana Universitas Negri Malang, 157

Pendidikan diharapkan agar manusia terseput dapat memperbaiki kualitas diri dan menambah wawasan, manusia pada dasarnya memiliki kecerdasan dan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab dan sebagai manusia yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Ada sebuah pepatah mengatakan “ *Ilmu Tanpa Iman Buta, Iman Tanpa Ilmu Lumpuh*” jadi diantara pendidikan jasmaniah dan pendidikan rohaniah tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya secara parsial atau terpisah, ilmu agama sebagai pembenteng manusia untuk selalu berbuat dalam kebaikan. Oleh karna itu, manusia harus memiliki pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama sebagai keseimbangan kehidupan dan tujuan hidup yang memiliki moral yang baik, selalu berusaha dijalan yang baik dan disiplin ilmu yang baik, berakhlakkul karimah sebagai tujuan pendidikan nasional, dan pendidikan agama sebagai background dari madrasah untuk menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah dan tetap mensyukurinya. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56

⁶ Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung; Fokusmedia, 2006), hal 6

وَ مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات ٥٦)

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS Adz Dzariyat: 56)⁷

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar disekolah tentunya tidak jarang menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar (*learning Difficulty*). Setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studinya yang akan diajarkan.⁸ Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung sesuai dengan harapan atau prediksi guru, kadang pembelajaran itu berjalan dengan lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menanggapi apa yang dipelajari, dan kadang terasa sangat sulit. Pada waktu dan tingkat tertentu kadang ada anak yang dapat menyelesaikan kesulitan belajarnya sendiri tanpa bantuan orang lain, namun ada juga anak yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menangani kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain bahkan bantuan dari teman juga sangat diperlukan oleh peserta didik, karna manusia sebagai makhluk sosial yang juga di jelaskan dalam QS. Al Maidah: 2

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal 524

⁸Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal 32

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(QS. Al Maidah: 2)⁹

salah satu yang di hadapi oleh guru yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya minat belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila proses belajar itu dilaksanakan dalam lembaga formal untuk untuk belajar disekolah pasti memiliki maksud untuk merubah pribadi siswa secara terencana, untuk meningkatkan ranah berfikir dari segi afektif, kognitif dan psikomotornya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan siswa harus meningkatkan keinginan untuk belajar, Belajar merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari dengan bantuan lingkungan dan pengalaman siswa dapat belajar baik secara individu maupun kelompok maupun dengan bantuan orang lain. Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru

⁹ Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal 156

serta diarahkann pada satu tujuan.¹⁰ Proses peningkatan hasil belajar dapat tercapai apabila siswa memiliki ketertarikan pada pelajarannya, proses belajar tidak sama dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Dunia pendidikan saat ini dimana siswa sudah mulai kurang dalam memahami budaya, malas untuk belajar hal-hal yang dirasa sulit untuk di pelajari, mudah merasa bosan, misalkan pada mata pelajaran bahasa jawa, banyak siswa jaman sekarang yang merasa pelajaran bahasa jawa itu sangat susah di pelajari, susah membacanya, dan susah memahami makna-makna dalam kosakata, guru-guru sekolah dasar berusaha menyelenggarakan pembelajaran yang menarik diharapkan siswa tidak mudah bosan, karenanya kurang dapat mencapai sasaran-sasaran yang diharapkan. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, kurang dukungan dan motivasi terhadap siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa menjadi tidak paham dengan materi pelajaran.

Kegiatan belajar telah menjadi sesuatu yang rutin sebagai kegiatan sehari-hari, jika proses pembelajaran tetap monoton dan membosankan, sehingga pembelajaran di kelas bukan lagi sebagai kegiatan yang dianggap

¹⁰Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta :Ar-ruzz media: 2014), hal 14

¹¹ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal

menarik dan menyenangkan. Sedangkan siswa belajar dan memahami materi hanya saat disekolah di rumah siswa dapat mengulang apa yang di ajarkan di sekolah. Banyak siswa yang akhirnya malas belajar karna tidak memahami materi dengan maksimal. pembelajaran yang kurang menarik, sehingga hasil belajarnya juga tidak maksimal. untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas, guru sebagai kunci keberhasilan di bidang pendidikan dapat merancang dan mengkondisikan siswa, strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan juga perlu di rancang dan disiapkan sebaik mungkin, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal persiapan guru juga dapat mempengaruhi jalanya proses pembelajaran.

Dari fakta di atas, sangat penting seorang guru dapat membentuk suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tidak membosankan karena guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pengelola, dan pembimbing, Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹²

¹² Slamet, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hal 1

Perbaikan hasil belajar merupakan suatu misi yang perlu dilakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran bahasa jawa, tidak hanya sebagai hasil belajar dan siswa mendapatkan nilai yang memuaskan tetapi juga sebagai budaya yang dapat kita banggakan sebagai bentuk keragaman, dimana dalam bahasa jawa dapat menunjukkan kesopanan dan jati diri kita sebagai orang jawa, yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, strategi pembelajaran sangat penting bagi setiap guru. Strategi memiliki keterkaitan dengan bagaimana cara guru mempersiapkan materi, metode apa yang akan digunakan guru untuk menyampaikan isi materi kepada peserta didik, dan bagaimana yang akan di ambil sesuai dengan karakteristik peserta didik yang memang setiap anak berbeda.¹³

Kegiatan proses pembelajaran seorang guru perlu pertimbangan *do, plan, see* bagaimana perencanaanya, bagaimana pelaksanaanya, dan bagaimana evaluasinya dalam proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, strategi belajar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kedepannya yang diharapkan menjadi lebih baik. Keberagaman strategi guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar pasti memiliki tujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan membentuk suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan atau monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi pembelajaran sudah pasti proses

¹³ Hardini, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. (Yogyakarta: Familia group relasi inti media 2012), hal 82

pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran bahasa jawa harus bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh jenuh dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemilihan metode, perumusan evaluasi yang nantinya digunakan untuk melihat kemampuan dan untuk mengambil langkah selanjutnya, Strategi seorang guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, strategi yang tepat dapat meningkatkan prestasi pencapaian hasil belajar, dalam meningkatkan proses pembelajaran tentunya dengan dukungan orangtua siswa, lembaga pendidikan, kepala sekolah, yang pastinya memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan budaya lokal seperti pelajaran bahasa jawa, strategi yang tepat akan memberikan hasil yang baik pula.

strategi dan pembelajaran sangat erat kaitanya, dimana strategi dijadikan acuan seorang guru dalam pengimplementasian pembelajaran di kelas, bagaimana seorang guru mempertimbangkan *do, plan, see* yang efektif dan efisien. Dalam bukunya Sunhaji menurut pendapatnya Nana Sudjana strategi belajar mengajar di bagi menjadi 3 tahap yakni tahap pra-instruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi.¹⁴

¹⁴ Drs. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 1

Bahasa Jawa di Sekolah Dasar merupakan bagian dari kurikulum Muatan Lokal (Mulok) terdiri dari beberapa standar kompetensi diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga formal yang ditempuh dalam waktu enam tahun, tempat berlangsungnya proses pendidikan, dimana dalam tingkat sekolah dasar materi yang diberikan masih dalam pengenalan belum terlalu mendalam setiap pelajarannya, namun dalam usia yang masih belia anak akan terus mengenang sampai dewasa nantinya. Banyak siswa yang kurang memahami pelajaran bahasa jawa, bahkan masih terdapat siswa yang merasa sulit jika harus mempelajari bahasa jawa, selain membacanya yang susah, terdapat makna yang dirasa asing, selain itu guru dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan strategi yang sama, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pembiasaan, pengenalan bahasa Jawa, sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Jawa, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan dalam satu minggu siswa mendapatkan materi selama 2 jam perminggu atau 120 menit, dengan waktu yang hanya 2 jam tersebut guru diharuskan menyelesaikan materi dengan tepat, dalam waktu yang sedikit dengan bobot materi yang berbeda dan harus memberikan pemahaman kepada siswa dengan latar belakang yang berbeda, memahami sari kata, tidak hanya guru yang memberikan pengalaman belajar, namun lingkungan bermain, lingkungan keluarga, juga ikut berperan aktif, mengkomunikasikan perkembangan anak kepada pihak sekolah atasapa yang menjadi kebiasaan anak dirumah dan lingkungan juga

sangat penting, agar terjalin komunikasi sehingga apa yang disampaikan di sekolah dapat di terapkan juga dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak.

Peneliti melakukan pengamatan pada lembaga MI Hidayatul Ulum Dayu, meskipun sekolah ini terdapat di daerah desa namun lembaga ini memiliki bnyak peserta didik kurang lebih 900 siswa yang juga berasal dari beberapa desa disekitar Dayu, yang terbagi beberapa kelas, dalam kelas 4 sampai 6 saja dalam jenjang kelasnya terdapat 3 kelas, hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Memiliki managemen pendidikan yang baik, siswa-siswi yang memiliki semangat dalam melakukan kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah tersebut, terdapat program baru yaitu tahfidz ALquran dengan sistem *one day one ayat* yang banya diminati oleh peserta didik, dan pramuka, drumband, hadroh, dan ekstra yang mengembangkan bakat lainya seperti tari tradisional, pengenalan budaya jawa seperti wayang, tembang yang di tampilkan dalam ivent-ivent sekolah acara purnawiyata sekolah atau milad sekolah.

Bahasa jawa secara formal juga diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diberikan 2 jam dalam 1 minggunya dimana terdapat materi seperti bahasa jawa, kromo, dan lainya, banyak siswa-siswi yang mendapat prestasi baik secara formal maupun nonformal, nilai yang juga memuaskan. Tidak hanya berbentuk materi dalam pembiasaan siswa juga diajarkan menggunakan bahasa kromo untuk berkomunikasi dengan gurunya, teman sebaya dalam lingkungan sekolah. Pada lembaga ini juga

sangat menonjol terkait dengan prestasi-prestasinya seperti lomba pidato bahasa jawa yang sering mendapat juara tingkat kabupaten (aksioma). tidak hanya itu lembaga ini juga memberikan fasilitas untuk menunjang pelestarian bahasa jawa, bimbel mata pelajaran setelah jam pulang sekolah, ekstra pidato bahasa jawa dan kebudayaan jawa yang di laksanakan setelah kegiatan belajar selesai, dan diharapkan siswa-siswinya dapat melestarikannya. Lembaga ini setiap tahun juga melakukan perbaikan sistem program sekolah agar masyarakat percaya untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini, lembaga sekolah juga didukung oleh pondok pesantren, yang terletak di utara lembaga pendidikan sekoalah, seperti dengan tujuan pendidikan diatas bahwa sekolah ini juga membentuk, membekali muridnya dengan Ilmu agama sesuai dengan latar belakang Madrasah.

Mengingat didalam masyarakat yang dilihat adalah sopan santun seseorang, jadi penting memahami siswa pada materi bahasa Jawa yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Seorang guru memiliki andil, peran lebih, tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk utama calon warga masyarakat dalam mencetak peserta didik yang lebih baik agar kelak dapat mengaplikasikan dalam lingkungan masyarakat peserta didik memiliki bekal.¹⁵

Dengan demikian strategi seorang guru sangat menentukan hasil peserta didik, dari keadaan dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Strategi Guru dalam Meningkatkan

¹⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: eLKAF, 2005), hal 1

Hasil Belajar Mata pelajaran bahasa Jawa Jawa peserta didik Kelas 4 MI Hidayatul Ulum Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian guna menjawab segala masalah yang ada di lembaga tersebut. Adapun fokus penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Nglegok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa, di antaranya untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi dan tambahan pustaka pada lembaga pendidikan IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Sekolah atau lembaga pendidikan hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan isi materi terutama pada pembelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu.

b. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber ilmu dan wawasan guru mengenai strategi pembelajaran untuk kedepannya lebih baik dan terus memperbaiki kualitas dirinya dalam memtransfer ilmu.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, bahwa hasil penelitian dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, dan dijadikan acuan yang sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengadakan pengkajian lanjut yang lebih baik dan dijadikan referensi untuk laporan peneliti.
- d. Perustakaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, djadikan suatu bacaan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi pembeca.
- e. Pengembangan khazanah keilmuan, dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, di sekolah atau madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Dapat memberikan informasi tentang upaya Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, dan dapat diajadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- f. Bagi penulis, setelah melakukan penelitian dan pengkajian, diharapkan penulis dapat mengetahui strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa jawa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam pemahaman pengertian maupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan sesuai dengan pendapat ahli atau tokoh dari pengertian judul yang peneliti angkat yaitu: Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Jawa Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyan Hidayatul Ulum Dayu Nglegok Blitar Tahun 2019/2020

1. Secara Konseptual

Pada laporan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul agar pembaca tidak salah dalam mengartikan maksud atau salah pengertian, maupun kurang jelas, oleh karena itu peneliti ingin memaparkan istilah penegasan diantaranya:

a. Strategi pembelajaran

Strategi adalah cara, kiat, upaya.¹⁶ Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang di gunakan oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.¹⁷ Pemilihan strategi pembelajaran di tentukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada pada kelas yang akan dihadapi, dalam rangka agar pencapaian proses pembelajaran

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*, ed.II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 660

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 3

berjalan dengan baik. Strategi adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guru mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁸

b. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

c. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan dalam melaksanakan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rihaniyah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar.²⁰

Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dari ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.²¹

d. Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran bahasa Jawa meliputi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya

¹⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 25

¹⁹ Syaiful Bahri Djarmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Reneka Cipta, cetakan ke III, 2005), hal.31

²⁰ Yatim Riyanto, *Pardigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia ed IV 2014), hal 5

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102

Jawa.²² Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jawa sebagai wujud konservasi budaya. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini penulis menganalisis strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Jawa, sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, maksud dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa, tempat penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu Nglepok Blitar, hasil atau pengamatan data dan sumber dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan interview baik siswa, guru bahasa Jawa.

Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman materi bahasa Jawa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan penilaian tugas, skor yang diperoleh melalui tes maupun soal-soal LKS yang diberikan oleh guru.

²² Endang Kurniawati, *Jurnal Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Interaktif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar no 2*, tahun 2014

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk mempermudah terhadap maksud yang terkandung dalam lopian proposal yang akan dijabarkan dan penyusunan laporan skripsi, untuk mempermudah penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan sistematika secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir, antarlain:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan penguji, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) halaman kata pengantar (7) halaman daftar tabel, (9) halaman daftar lampiran,, (10) halaman pedoman transliterasi dan abstrak.

2. Bagian inti pada bagian inti terdiri dari uraian sebagai berikut:

- a. Bab I: pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batas masalah, batas masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- a. Bab II: pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan atau kajian pustaka, teori yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu, fokus peneliti, dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

- b. Bab III: metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- c. Bab IV: hasil penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data temuan penelitian dan analisis data, saran dan kesimpulan.
- d. Bab V: pembahasan
- e. Bab VI: penutup, diuraikan saran, kesimpulan
 - b. Bagian akhir, pada bagian ini diuraikan mengenai bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.